

Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang

Anggi Cerlin¹, Galih Dewi Utami², Sandi Iswara³

(1) Pendidikan Agama Islam, STAI Riyadhul Jannah

(2) Pendidikan Agama Islam, STAI Riyadhul Jannah

(3) Pendidikan Agama Islam, STAI Riyadhul Jannah

✉ Corresponding author

sherlynoriflame27@gmail.com, galihdewiutamiii@gmail.com, Sandiiswara0408@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh implementasi program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang terhadap perkembangan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya olahraga dan kepramukaan, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, dengan penekanan pada nilai-nilai inti seperti kejujuran, disiplin, dan kerjasama. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam implementasi, kolaborasi dan fokus pada nilai-nilai inti menjadi kunci keberhasilan program. Kata kunci: pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, MTsN 3 Subang.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Kegiatan ekstrakurikuler, MTsN 3 Subang.*

Abstract

This research investigates the influence of character education program implementation through extracurricular activities at MTsN 3 Subang on students' character development. The research method employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis. The results indicate that collaboration among the school, teachers, parents, and students plays a significant role in creating an educational environment conducive to character development. Extracurricular activities, particularly sports and scouting, have a significant positive impact on students' character formation, emphasizing core values such as honesty, discipline, and cooperation. Despite some implementation barriers, collaboration and a focus on core values are key to the program's success. Keywords: character education, extracurricular activities, MTsN 3 Subang.

Keyword: *Character education, Extracurricular activities, MTsN 3 Subang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membentuk siswa agar dapat beradaptasi optimal dengan lingkungan, mengalami perubahan positif, dan berfungsi kuat dalam kehidupan sosial (Nurseha, 2023). Selain pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. MTsN 3 Subang, sebagai lembaga pendidikan yang komprehensif, memberikan perhatian serius terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan aspek sosial, emosional, dan karakter siswa. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan harus terjamin (Saputra et al., 2020).

Menurut (Johnson, 2017), kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya sekadar melengkapi kurikulum formal, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang tidak terjangkau dalam ruang kelas. Penelitian oleh (Smith et al., 2015) menyoroti bahwa pengalaman siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan erat dengan perkembangan karakter, termasuk kepemimpinan, kerjasama tim, disiplin, dan nilai moral.

Di MTsN 3 Subang, kegiatan ekstrakurikuler memiliki beragam macam, mulai dari klub sastra, olahraga, seni, hingga kegiatan sosial. Namun, belum ada studi yang mendalam mengenai dinamika kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa secara khusus.

Kajian tentang efek kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman di luar kurikulum formal dapat membentuk nilai-nilai moral, kepribadian, serta sikap siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan MTsN 3 Subang, serta memberikan panduan bagi sekolah lain dalam merancang program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Beberapa penelitian literatur sebelumnya telah mengungkapkan keterkaitan yang erat antara kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan perkembangan karakter siswa. Salah satunya adalah penelitian oleh (Nguyen & Brown, 2019) yang mengeksplorasi hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan karakter di pendidikan sekunder. Studi ini menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan terkait dengan peningkatan karakter siswa.

Penelitian lainnya oleh (Wahono & Parmadi, 2023) fokus pada analisis pembentukan karakter tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan baik.

(Lubis, 2022) melakukan penelitian untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mis Nurul Iman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa berbasis religius telah berhasil diimplementasikan.

Penelitian oleh (Febrianti et al., 2022) mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

(Suhaidi, 2023) juga mengkaji hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter siswa, khususnya di sekolah menengah atas, dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan di luar jam pelajaran terkait positif dengan perkembangan karakter pada siswa.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Wang & Johnson, 2016) meneliti efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan mengembangkan karakter siswa. Analisis data menunjukkan bahwa pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki efek positif bagi pengembangan karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas di Kabupaten Bintan. Hal ini menegaskan pentingnya peran pembinaan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan karakter siswa.

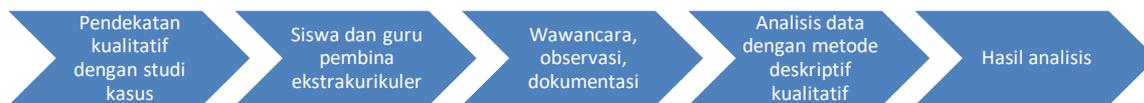
Meskipun telah ada banyak penelitian yang menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa, kajian khusus tentang dinamika kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang masih terbatas. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada lingkup yang lebih umum atau pada institusi pendidikan lain dengan latar belakang budaya dan struktur kegiatan yang berbeda.

Artikel ini menjadi sebuah kontribusi signifikan dalam literatur karena akan menyajikan penelitian khusus tentang dinamika kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang. Dengan fokus pada sekolah ini, kami bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks budaya dan lingkungan pendidikan yang spesifik. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih khusus dan dapat diaplikasikan bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa di MTsN 3 Subang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan penekanan pada pendekatan studi kasus untuk menyajikan secara mendalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang. Kelompok subjek penelitian mencakup semua siswa dan guru

pembina ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, melibatkan guru pembina, siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa yang pernah mengikuti kegiatan semacam itu, melibatkan berbagai tingkatan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu melakukan wawancara dengan guru pembina dan siswa yang terlibat, melakukan observasi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan analisis terhadap program kerja ekstrakurikuler serta catatan kegiatan. Instrumen penelitian dibangun berdasarkan kerangka konsep pendidikan karakter, mencakup pandangan guru dan siswa terkait pendidikan karakter, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Pada tahap analisis data, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan fokus mengidentifikasi pola-pola, temuan utama, dan kesimpulan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga dan pramuka di MTsN 3 Subang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mtsn 3 Subang

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di MTsN 3 Subang:

Melalui wawancara dengan Ibu Mega Utami Mutaqin, S.Pd., seorang guru olahraga di MTsN 3 Subang, menyoroti pencapaian positif dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Keberhasilan ini didukung oleh kehadiran program kerja yang terstruktur dengan baik, dirancang khusus untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Program-program spesifik, seperti bola voli, futsal, dan pencak silat yang diadakan pada hari Kamis, membantu menciptakan arah yang jelas dalam upaya membentuk karakter siswa. Dampak positif dari partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi sorotan utama. Ana Sriwidiyani, salah satu siswa yang terlibat, memberikan testimoni mengenai peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berorganisasi, dan pengembangan jiwa kepemimpinan yang diperoleh melalui keterlibatan dalam kegiatan tersebut.

Pentingnya nilai-nilai karakter yang diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga menjadi perhatian utama. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, fair play, kerja keras, persahabatan, dan semangat pantang menyerah diintegrasikan dalam aktivitas olahraga, memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler olahraga di MTsN 3 Subang berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Program-program terstruktur, dukungan ekstrakurikuler, dan motivasi untuk menggali bakat siswa menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek kebugaran fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik. Keberhasilan ini sesuai dengan pandangan (Musa et al., 2022) mengenai peran nilai-nilai karakter dalam pendidikan olahraga.

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 3 Subang:

Bapak Wawan Setiawan, S.Pd., seorang guru dan pembina pramuka di MTsN 3 Subang, mengungkapkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Evaluasi hasil tidak hanya memperhatikan dimensi afektif dan kognitif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi psikomotorik yang turut berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam konteks praktis, peran pramuka dalam membentuk karakter siswa didiskusikan oleh Bapak Wawan Setiawan. Praktik-praktik seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai kegiatan, dan menjaga kebersihan di lokasi kegiatan dianggap sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter religius siswa. Implementasi nilai-nilai seperti jujur, mandiri, dan

bertanggung jawab diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan arahan berulang, sebagaimana diungkapkan oleh seorang siswi.

Dalam kerangka keagamaan, pramuka di MTsN 3 Subang memastikan inklusi nilai-nilai seperti kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Praktik-praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah pada Perjusami dan Persari, beserta upaya menjaga kebersihan di sekitar area kegiatan, dianggap sebagai unsur penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Berlandaskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MTsN 3 Subang berhasil mengintegrasikan siswa dalam beragam praktik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan karakter religius, sesuai dengan visi Pemerintah Indonesia dalam pengembangan kepribadian di lingkungan sekolah.

Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler:

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dihadapkan pada sejumlah kendala, sebagaimana yang ditemukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Mega Utami Mutaqin, S.Pd., dan Bapak Wawan Setiawan, S.Pd. Dalam pandangan mereka, terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter di MTsN 3 Subang. Ibu Mega Utami Mutaqin, S.Pd., menyoroti dampak utama dari pandemi Covid-19 sebagai salah satu kendala utama. Gangguan terhadap interaksi langsung, absensi tidak konsisten dari peserta didik, dan kurangnya kontribusi dari anggota menjadi tantangan yang signifikan. Kondisi pandemi menciptakan situasi di mana anggota ekstrakurikuler tidak dapat berpartisipasi secara optimal, hanya mengandalkan sebagian anggota yang hadir.

Bapak Wawan Setiawan, S.Pd., menambahkan bahwa pengaruh dari absensi sekolah juga menjadi kendala serius yang memengaruhi perilaku siswa. Kurangnya konsistensi kehadiran dari setiap anggota dapat menghambat proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil wawancara tersebut merinci bahwa dampak pandemi Covid-19, seperti gangguan terhadap interaksi langsung, absensi yang tidak konsisten, dan kurangnya kontribusi dari anggota, merupakan faktor-faktor internal dan eksternal yang secara signifikan menghambat pendidikan karakter di MTsN 3 Subang. Kendala-kendala ini menyoroti tantangan dalam menjalankan praktik pendidikan karakter di masa pandemi.

Faktor-Faktor yang Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler:

Dalam rangka membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, pandangan Ibu Mega Utami Mutaqin, S.Pd., dan Bapak Wawan Setiawan, S.Pd., memberikan gambaran tentang faktor-faktor pendukung yang memfasilitasi implementasi pendidikan karakter di MTsN 3 Subang. Ibu Mega Utami Mutaqin, S.Pd., menegaskan bahwa guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa di bidang olahraga. Faktor-faktor pendukung seperti kebijakan sekolah, alokasi anggaran yang memadai, serta pemberian instruksi kepada siswa dan guru untuk menanamkan pendidikan karakter, merupakan faktor kunci kesuksesan. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan motivasi dan merancang kegiatan olahraga yang menarik untuk mendorong peserta didik mengembangkan bakatnya.

Abdi Gunawan, wakil dari kelas VII A dalam ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang, sejalan dengan pandangan Ibu Mega Utami Mutaqin. Ia menyoroti kontribusi positif ekstrakurikuler, khususnya melalui kegiatan olahraga, dalam membentuk karakter siswa. Bapak Wawan Setiawan, S.Pd., menekankan peran faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Latihan rutin, pertemuan anggota, dan ujian syarat umum dan khusus diidentifikasi sebagai elemen-elemen krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Ida Yulianti dan Aulia Andini, sebagai perwakilan ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang, juga setuju dengan pandangan Bapak Wawan Setiawan. Mereka menekankan bahwa kegiatan-kegiatan rutin dalam pramuka menjadi upaya positif yang memperkuat kontribusi ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

Dalam memperkuat faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler termasuk melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam perencanaan kegiatan,

pengoptimalan alokasi anggaran, serta peningkatan koordinasi antar-ekstrakurikuler. Mendukung kehadiran siswa dan memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi juga menjadi langkah penting dalam memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pembahasan

Gambaran Tentang MTsN 3 Subang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bpk. Khozenul Mutakin, S.Ag. (Wakabid Kesiswaan MTsN 3 Subang) bahwa semua ekstrakurikuler yang ada di MTsN 3 Subang yang berjumlah 11 berperan untuk meningkatkan karakter siswa, agar siswa tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan bermartabat serta membawa nama baik MTsN 3 Subang. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 11 itu meliputi pramuka, PMR, UKS, marching band, PSM, olahraga, Arabic Fun, English Fun, KIR, paskibra, dan keagamaan. Adapun keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat antusias dan mendapatkan respon yang sangat baik, hal ini dapat terlihat dari minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 3 Subang juga mendapat dorongan serta dukungan dari semua guru yang ada di MTsN 3 Subang dengan ikut sertanya semua guru dalam membina serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun dampak dari kegiatan yang ada di MTsN 3 Subang ialah siswa menjadi pribadi yang siap tampil, berorganisasi serta siap dalam segala hal sesuai dengan bidang yang diikuti. Karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya siswa menjadi pribadi yang disiplin dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga mendapatkan respon yang sangat baik dari orang tua siswa serta memberikan dukungan bagi semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan harapan siswa MTsN 3 Subang menjadi pribadi yang mandiri dan berprestasi.

Di MTsN 3 Subang, keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi elemen pokok yang membentuk suasana pembelajaran. Lingkungan sekolah yang didukung oleh budaya ini secara positif berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui pengalaman praktis di luar ruang kelas. Peran penting dari pembimbing dan fasilitator kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat diabaikan. Mereka bukan hanya sebagai penuntun teknis, tetapi juga sebagai model peran yang memberikan arahan moral kepada siswa, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai karakter yang kuat.

Keberhasilan MTsN 3 Subang dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum menjadi aspek kunci dalam menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang holistik. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai wahana bagi siswa untuk mengasah nilai-nilai karakter yang akan membentuk kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di MTsN 3 Subang

(Zalsabella P., 2023) menekankan empat nilai karakter utama sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah, yaitu kejujuran, religius, toleransi, disiplin, dan bertanggungjawab. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran merupakan tugas yang menantang, sehingga perlu dipilih beberapa nilai prioritas untuk ditanamkan pada siswa.

Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengembangkan nilai-nilai kunci berdasarkan standar kompetensi lulusan. (Suyono, 2022) menyatakan bahwa banyak lulusan yang memiliki kemampuan akademik tinggi namun kurang dalam aspek perilaku dan kepribadian. Tujuan utama pendidikan seharusnya menciptakan manusia berkarakter dan berakhlak mulia.

(Mas'an al wahid & Prayoga, 2021) menyampaikan harapannya bahwa fokus pada ekstrakurikuler olahraga sebagai wadah pembentukan karakter dapat mengatasi masalah kemerosotan moral bangsa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter saat ini menjadi krusial dalam menghadapi krisis moral yang melanda Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh implementasi pendidikan karakter yang belum optimal di lingkungan sekolah.

Para ahli membagi pengembangan kepribadian menjadi empat pilar, mencakup aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari dalam pengembangan budaya sekolah secara formal dan informal, kegiatan ekstrakurikuler atau non-akademik, serta aktivitas sehari-hari di rumah dan di masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga memegang peran krusial dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah. Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa, dengan penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, fair play, kerja keras, persahabatan, kerjasama tim, dan semangat pantang menyerah. Namun, tantangan terletak pada implementasi yang masih jadi hambatan, sementara penguatan pada pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi krisis moral di Indonesia.

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 3 Subang

Pramuka diarahkan untuk membangun karakter mulai dari tingkat Sekolah Dasar, dengan peserta didik diminta untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pramuka guna mengembangkan potensi pribadi mereka, melatih kemandirian, kesiapan dalam membantu orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab, memperkaya kecerdasan emosional, menguatkan komitmen, menanamkan disiplin, mencintai tanah air, meningkatkan rasa percaya diri, dan aspek lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di setiap sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa melalui partisipasi dalam kegiatan Pramuka. Terlibat aktif dalam kegiatan Pramuka dapat membawa perubahan pada karakter siswa, khususnya dalam hal (Assidqi & Sutopo, 2020).

Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan tujuan membekali generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan semangat Pancasila dan pembentukan karakter yang kuat untuk menghadapi dinamika perubahan.

(Maulidiyah et al., 2022) Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat menghasilkan penguatan perilaku yang positif pada anak, baik selama proses pendidikan di sekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah.

Pendidikan karakter menurut (Jumadi & Musnandar, 2022) merupakan fokus utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada tiga dasar penguatan pendidikan karakter: a). Inklusi nilai-nilai humanisme (sikap saling menghargai dan menghormati), b). Aspek integritas (kejujuran, tanggung jawab, menghormati yang lebih senior, sportivitas, dan rasa malu), serta c). Pengembangan karakter keilmuan. Dalam konteks nilai-nilai karakter, nasionalisme menjadi salah satu aspek utama yang ditanamkan dalam jiwa setiap anak didik.

Sistem pendidikan Indonesia membagi pendidikan ke dalam dua jalur utama setelah 6 tahun di sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Oleh karena itu, melalui ekstrakurikuler Pramuka, implementasi pendidikan karakter sebagai landasan pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan diharapkan dapat lebih tercapai, sesuai dengan arah pendidikan yang diinginkan.

Faktor - Faktor Yang Menghambat Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, guru pembina mengalami hambatan seperti kurangnya bimbingan dan faktor cuaca. (Faiz, 2021) menemukan bahwa faktor penghambat penanaman pendidikan karakter yaitu pandemi Covid-19. Dampaknya terasa, di mana proses pendidikan di sekolah mengalami henti, mendorong pendidikan untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Tidak hanya di bidang pendidikan, dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Menurut (Afresda et al., 2023) faktor-faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler melibatkan beberapa aspek. Pertama, ketidakhadiran peserta didik menjadi kendala utama. Saat kegiatan ekstrakurikuler diadakan, masih terdapat peserta didik yang tidak berangkat, menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi penghambat signifikan. Perubahan cuaca dapat menyebabkan sebagian

peserta didik mengurungkan niat untuk berangkat, mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan dan penanaman karakter. Dengan demikian, kendala-kendala ini perlu diperhatikan dan diatasi agar upaya penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler dapat berjalan efektif.

Kesimpulannya, faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler termasuk ketidak hadirannya pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor - Faktor Yang Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Walaupun pembina olahraga dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter, mereka tekun berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi elemen yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan fokus pada aspek peduli sosial, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan kolaborasi di dalam KKG, para pembina olahraga dapat lebih efektif membentuk siswa yang tidak hanya mahir dalam olahraga, tetapi juga memiliki kesadaran dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Menurut (Wibowo, 2020) membentuk karakter peduli sosial pada siswa menjadi aspek krusial dalam menciptakan individu yang peka terhadap kondisi sekitarnya. Fokusnya adalah agar mereka mampu memberikan pertolongan kepada orang lain dan masyarakat yang memerlukan dukungan. Islam menguraikan prinsip-prinsip yang penting seperti prinsip persaudaraan (ukhwah), tolong menolong (ta'awun) (Ropei & Robiatul Adawiyah, 2020).

Menurut (Wahyuni & Putra, 2020) Pendidikan karakter bertujuan mencapai pembentukan perilaku positif pada siswa melalui pengembangan tiga aspek kunci, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Observasi terhadap siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengindikasikan efektivitas implementasi. Kejujuran siswa tercermin dalam belajar mengajar dengan berkurangnya kecurangan, disiplin dalam kedisiplinan seperti tepat waktu, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban sekolah.

Meskipun guru pramuka menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, upaya telah dilakukan untuk mencari faktor pendukung, termasuk infrastruktur yang sesuai, sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

(Kamila, 2023) Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menggalakkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memegang teguh nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan moral di tengah berbagai tantangan.

Kesimpulannya, pendidikan karakter dalam bidang olahraga dan kepramukaan menekankan peran kunci guru sebagai fasilitator pembentukan karakter siswa dengan dukungan kebijakan sekolah, alokasi anggaran yang memadai, dan kolaborasi dalam kelompok kerja guru. Meskipun dihadapi dengan berbagai tantangan, upaya ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mencapai pembentukan perilaku positif dan kesadaran sosial.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

1. **Pembentukan Karakter Tanggung Jawab**
Melalui kegiatan Pramuka, siswa sering kali ditempatkan dalam situasi di mana mereka perlu bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan kelompok. Pembelajaran praktis ini membantu membentuk karakter tanggung jawab.
2. **Keterampilan Kepemimpinan**
Pramuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka dapat belajar memimpin kelompok, mengambil inisiatif, dan mengelola tugas-tugas tertentu.
3. **Kemandirian**
Kegiatan Pramuka, seperti perkemahan atau petualangan alam, dapat membangun kemandirian siswa. Mereka belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
4. **Sikap Sosial**

Melalui kegiatan kelompok dalam Pramuka, siswa mengembangkan sikap sosial, seperti kerjasama, toleransi, dan menghormati perbedaan. Ini memperkaya pengalaman sosial mereka.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

1. Keterampilan Tim dan Kerjasama

Kegiatan olahraga, terutama yang bersifat tim, membantu siswa memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka belajar menghargai peran setiap anggota tim.

2. Keberanian dan Kedisiplinan

Olahraga sering kali memerlukan keberanian dalam menghadapi tantangan. Selain itu, latihan dan komitmen yang diperlukan dalam olahraga juga membantu membangun kedisiplinan siswa.

3. Penerimaan Kemenangan dan Kekalahan

Olahraga mengajarkan siswa cara menghadapi kemenangan dan kekalahan dengan sportivitas. Mereka belajar untuk bersyukur saat menang dan untuk belajar dan bangkit setelah kekalahan.

4. Kesehatan Fisik dan Mental

5. Aktivitas fisik dalam olahraga memberikan manfaat kesehatan fisik dan mental. Siswa yang berpartisipasi dalam olahraga biasanya memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kesejahteraan mental yang lebih baik.

Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler olahraga di MTsN 3 Subang memberikan kontribusi dan implikasi yang signifikan untuk perkembangan keilmuan, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pengembangan siswa. Penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya literatur pendidikan karakter dengan memberikan gambaran konkret tentang efektivitas ekstrakurikuler olahraga dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini dapat memperkenalkan strategi dan pendekatan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Hasil temuan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Faktor-faktor pendukung dan hambatan yang diidentifikasi dapat menjadi landasan untuk merancang panduan atau model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain, mendukung pemahaman praktis pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian tentang peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di MTsN 3 Subang memiliki keterkaitan yang signifikan dengan temuan sebelumnya mengenai Community of Practitioner (CoP) (Antar & Supriyadi, 2016). Dalam aspek pengetahuan dan karakter, CoP di perpustakaan X dijelaskan sebagai platform berbagi pengetahuan yang mendukung pembelajaran mandiri, menciptakan inovasi, dan membangun hubungan yang kuat di dalam organisasi. Sementara itu, penelitian tentang peran ekstrakurikuler di MTsN 3 Subang dapat memberikan wawasan tambahan terkait dengan bagaimana kegiatan semacam itu dapat memberikan pengetahuan ekstra kepada siswa dan juga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka. Dalam aspek inovasi dan budaya belajar, CoP di perpustakaan menciptakan lingkungan inovatif dan motivasi di antara pustakawan. Di sisi lain, temuan mengenai peran ekstrakurikuler dapat mengungkapkan apakah kegiatan semacam itu di MTsN 3 Subang berperan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran dan menciptakan budaya belajar yang positif di kalangan siswa.

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler MTsN 3 Subang baik olahraga maupun kepramukaan terbukti efektif dalam membangun karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti tanggungjawab, kepemimpinan, kemandirian dan sikap sosial. Meskipun terdapat tantangan seperti pandemi Covid-19 dan ketidakhadiran siswa, kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa menjadi kunci untuk mengatasi hambatan dan memperkuat implementasi pendidikan karakter. Dengan fokus pada nilai-nilai inti seperti kejujuran, tanggungjawab dan kerjasama, serta infrastruktur yang memadai dan dukungan kebijakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler MTsN 3 Subang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan perilaku positif dan kesadaran sosial di kalangan siswa. Beserta persyaratan pendidikan yang diinginkan dan kebutuhan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 6(1), 8021–8040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4215>
- Assidqi, J., & Sutopo. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa-Siswi Kelas XII MA. Al-Muhtadi. *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 01(02), 120–126.
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>
- Johnson. (2017). The Role of Extracurricular Activities in Youth Development: A Meta-Analysis. *Journal of Youth Studies*, 22(4), 430–445. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1508290>
- Jumadi, & Musnandar, A. (2022). Taktik Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 945–956. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.297>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 31–41.
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, 6(1), 894–901.
- Mas'an al wahid, S., & Prayoga, H. D. (2021). Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4306>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Musa, M. M., Musripah, M., & Annur, A. F. (2022). Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13272>
- Nguyen, & Brown. (2019). Exploring the Relationship between Extracurricular Involvement and Character Development in Secondary Education. *Journal of Educational Psychology*, 111(3), 512–527. <https://doi.org/10.1037/edu0000321>
- Nurseha, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran AyaT 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104.
- Ropei, A., & Robiatul Adawiyah, E. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), 165–179.
- Saputra, A., Fajrussalam, H., Zulfa, F., & Hidayat, I. S. (2020). Pengembangan Kompetensi Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Jalancagak Subang Jawa Barat. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–52.
- Smith, Brown, & Jones. (2015). Extracurricular Activities and Their Effects on Social Outcomes in Adolescents: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 2(2), 143–157. <https://doi.org/10.1007/s40894-015-0016-z>
- Suhaidi, J. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. *ALBAHRU*, 2(1).
- Suyono, S. (2022). Revitalisasi Sistem Kelulusan Sekolah Menengah Atas Yang Berkarakter. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 168–182. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13510>
- Wahono, I., & Parmadi, B. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 126–132.

- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wang, & Johnson. (2016). The Relationship between Extracurricular Activities and Character Development in Middle School Students. *Journal of Adolescence*, 49, 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.02.004>
- Wibowo, E. W. (2020). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, PEDULI SOSIAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Antar, P., & Supriyadi, P. (2016). (CoP) Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi. *Lentera Pustaka*, 2(2),8393.